

## **ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN K3 PADA LABORATORIUM TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN GOWA**

**Muh. Usman Mustari<sup>1</sup>, Edi Suhardi Rahman<sup>2</sup>, Zuhajji<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar  
m.usmanmustari@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar  
edisuhardi@unm.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Elektro  
zuhajji@unm.ac.id

### **ABSTRAK**

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pekerjaan adalah kesadaran siswa akan pentingnya penerapan K3. Oleh karena itu SMK dituntut untuk sadar dan dapat mengaplikasikan budaya sadar K3 untuk menanggulangi suatu kerugian. Penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman. Khusus mengenai tindakan tidak aman sangat erat kaitannya dengan faktor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia (human error). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui penyuluhan, penerapan, pengawasan, fasilitas pendukung sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada laboratorium teknik instalasi tenaga listrik SMKN di Kabupaten Gowa. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat jurusan teknik instalasi tenaga listrik SMKN di Kabupaten Gowa, berjumlah 550 orang. Sampel penelitian sebanyak 232 orang, ditentukan dengan rumus Slovin. Sampel ditentukan dengan teknik Random Sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Tingkat validitas diketahui dengan pendapat para ahli (expert judgment), sedangkan tingkat reliabilitas diketahui dengan rumus Alfa Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penyuluhan dengan hasil baik, penerapan baik, pengawasan baik, fasilitas baik, dan budaya hasil yang baik. Secara keseluruhan dapat dinilai bahwasanya pada implementasi sistem manajemen K3 dikategorikan baik.

**Kata Kunci:** Sistem Manajemen, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Mutu Pendidikan.

### ***ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF K3 MANAGEMENT SYSTEMS IN ELECTRICITY INSTALLATION ENGINEERING LABORATORY IN STATE VOCATIONAL SCHOOL IN GOWA DISTRICT***

#### **ABSTRACT**

*One of the crucial factors that influence success in a job is students' awareness of the importance of implementing K3. Therefore, Vocational High Schools are required to be aware of and apply a culture of K3 awareness to overcome a loss. The causes of work accidents, in general, are unsafe conditions and unsafe actions. Specifically, dangerous acts are closely related to human factors or occur due to human error. This research is a descriptive study that aims to determine the extension, application, supervision, supporting facilities for occupational safety and health management systems at the electrical power installation engineering laboratory of SMKN in Gowa Regency. The population of this study is the entire community majoring in electrical power installation engineering at SMKN in Gowa Regency, totaling 550 people. The research sample was 232 people, determined by the Slovin formula. The Random Sampling technique selected the sample. Data collection methods used are observation, interviews, documentation, and questionnaires. The level of validity is known by the opinion of experts (expert judgment), while Cronbach's alpha formula knows the level of reliability. The results showed that: Extension with good results, exemplary implementation, good supervision, good facilities, and good culture of results. Overall, we can assess that the performance of the OHS management system is categorized as good.*

**Keyword:** Management System, Occupational Safety and Health, Quality of Education.

## PENDAHULUAN

Perdagangan bebas di era global ini dampaknya adalah Indonesia harus mempersiapkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kompetensi dan standarisasinya mengikuti kualifikasi dunia. Era globalisasi sangat membutuhkan sumbangan yang optimal dari warga negaranya, sumbangan tersebut akan sangat mungkin apabila setiap anggota masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dengan mengembangkan kecerdasan dan kemampuannya secara optimal. Indonesia sebagai negara berkembang harus mampu bersaing di era globalisasi untuk mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri, nilai-nilai moral dan kepribadian bangsa. Oleh karena itu, untuk mempertahankan diri dari persaingan global perlu di dukung SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas merupakan salah satu modal dan faktor utama dalam keberhasilan di percaturan dunia global. SDM berkualitas memerlukan usaha perbaikan, pengembangan dan peningkatan mutu.

Mempersiapkan SDM yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Pendidikan sangatlah menentukan kemajuan suatu bangsa karena dengan pendidikan yang baik maka suatu bangsa akan memiliki karakter dan sumber daya manusia yang unggul [1]. Salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Siswa SMK disiapkan untuk menjadi SDM yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan merupakan penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi peserta didik. Dalam pendidikan di SMK siswa tidak hanya diberikan kemampuan hard skill namun siswa juga dituntut mempunyai kemampuan soft skill, salah satunya adalah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting tidak hanya di perusahaan saja namun dimanapun berada seperti di lembaga pendidikan sekolah. Dampak kecelakaan kerja dan penyakit kerja tidak hanya merugikan siswa, tetapi juga menyebabkan kerugian pada lembaga sekolah

baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menjadi salah satu fokus utama K3 di Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak hanya diterapkan dalam industri [2]. Tetapi di sekolah atau perguruan tinggi harus diterapkan, mengingat pentingnya hal tersebut. Untuk itu perlu perhatian khusus sarana dan prasarana dan dapat dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran setiap hari di Laboratorium SMK.

Penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. Khusus mengenai tindakan tidak aman sangat erat kaitannya dengan faktor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia (human error). Masalah lain adalah pekerja seringkali tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sudah disediakan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan budaya K3 di dunia usaha/dunia industri dan di SMK, salah satunya dengan mengadakan sistem manajemen K3. Berdasarkan Peraturan Menteri PER.05/MEN/1996, yang dimaksud keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif [3]. Sistem manajemen K3 meliputi penetapan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan evaluasi K3, dan peninjauan serta peningkatan K3. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa tujuan sistem manajemen K3 yaitu menciptakan tempat kerja yang aman tanpa adanya kejadian kecelakaan kerja, efisien, dan produktif.

Sejalan dengan tuntutan penerapan sistem manajemen K3 di dunia usaha/dunia industri, maka dalam dunia pendidikan penerapan sistem manajemen K3 harus dimatangkan, namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memberikan perhatian serius materi pelajaran K3. Materi yang sudah diberikan belum efektif karena hanya dominan pada pengetahuan saja, selain itu pelaksanaan K3 di sekolah masih belum sejalan dengan standar K3 di industri. Perilaku siswa dalam implementasi K3 belum berjalan dengan baik. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa merupakan sekolah kelompok kejuruan, kelompok teknologi, dan industri. Lulusan dari SMKN di Kabupaten Gowa terutama pada Program

Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik diharapkan dapat terserap di dunia kerja dengan maksimal, sehingga sangat penting bagi pihak sekolah melakukan pengoptimalan dalam menjalankan K3. SMKN di Kabupaten Gowa khususnya di Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik sudah melakukan K3 diantaranya dengan memasukkan pelajaran K3 dikurikulumnya. Selain itu, dalam aplikasinya setiap sesi praktikum instruktur atau guru selalu memberikan pengarahan tentang K3, kegiatan tersebut sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di bengkel.

Implementasi mengenai K3 sangatlah penting. Implementasi merupakan suatu proses penerapan konsep agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Implementasi K3 yang baik sangat dibutuhkan di dunia industri maupun dunia pendidikan untuk dapat menghasilkan tenaga profesional tingkat menengah dan menciptakan SDM yang berkualitas yang nantinya dapat bersaing di dunia industri. Oleh karena itu diperlukan suatu manajemen yang baik dan mampu mengatur, mengawasi, dan menanamkan kesadaran K3 kepada peserta didik agar dapat mengaplikasikannya dengan baik.

Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada Laboratorium Teknik Instalasi Tenaga Listrik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2022, yang bertempat pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah semua guru dan siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 550 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai data yang dianggap mewakili

seluruh populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau Bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Besarnya jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 232 responden dengan menggunakan rumus [4].

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran atau ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir misalnya 2%, 5%, 10%.

Berikut adalah perhitungan sampel dengan rumus [4] pada:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{550}{1 + 550 (0,05^2)} = \frac{550}{1 + 550 (0,0025)} \\ = \frac{550}{1 + 1,375} = \frac{550}{2,375} = 231,57 = 232 \text{ (angka dibulatkan)}$$

Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi system manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja pada jenis pekerjaan dan lingkungan kerja di laboratorium teknik instalasi tenaga listrik sekolah menengah kejuruan negeri di Kabupaten Gowa.

Data yang diperoleh melalui instrument penilaian pada saat uji coba di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam melakukan analisis ini, langkah yang dilakukan yaitu mendeskripsikan data dengan menghitung harga *mean* (Me), *median* (Md), *modus* (Mo).

### A. Mean

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam

kelompok itu, kemudian dibagi oleh jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

$$Me = \frac{\sum xi}{n} \quad (2)[5]$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)  
 $\sum xi$  = Jumlah nilai X dari I sampai n  
 n = Jumlah individu

### B. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai tengah kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang besar sampai yang terkecil [5].

### C. Modus (Mode)

Modus atau mode merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang populer atau nilai yang sering muncul dalam suatu kelompok tersebut [5].

### D. Pengkategorian Skor

Hasil analisis data penelitian ini berupa skor atau angka, untuk menafsirkan hasilnya diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan. Maka digunakan pedoman berdasarkan kategori hasil pengukuran menggunakan skala likert. Untuk skala likert dengan ketentuan tabel seperti dibawah ini [6].

TABEL 1. KATEGORI PENGUKURAN VARIABEL BEBAS

| No | Rentang Skor                       | Kategori    |
|----|------------------------------------|-------------|
| 1  | $X \geq \bar{X}_s + i$             | Sangat Baik |
| 2  | $\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$ | Baik        |
| 3  | $\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$ | Cukup Baik  |
| 4  | $X < \bar{X} - 1.SBx$              | Kurang Baik |

Keterangan:

X : Skor yang dicapai  
 $\bar{x}$  : Rerata/mean skor keseluruhan  
 SBx : Simpangan baku skor keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen angket (kuesioner). Data tersebut diperoleh dari 232 responden dengan 50 butir soal, meliputi guru = 5 responden dan siswa = 227 responden dari SMKN di Kabupaten Gowa. Kuesioner terdiri dari lima variabel (X) yang merupakan variabel dalam penelitian ini yaitu, penyuluhan (X1), penerapan (X2), pengawasan (X3), fasilitas pendukung (X4), budaya (X5), dan sistem manajemen K3 (Y). Keseluruhan responden tersebut memberikan persepsinya sesuai dengan

pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya. Sehingga didapat data yang mendeskripsikan gambaran tentang variabel dan hubungan antar variabel.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data yang telah diambil oleh peneliti. Data yang disajikan meliputi harga mean (X), median (Me), modus, (Mo), simpangan baku (SD) dan distribusi frekuensi dari variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan terdapat beberapa pengkategorian yaitu kategori kurang baik, kategori cukup baik, kategori baik dan kategori sangat baik. Rincian keseluruhan data dapat dilihat pada Tabel berikut.

TABEL 2. RANGKUMAN DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL PENYULUHAN

| Penyuluhan |             |              |          |             |
|------------|-------------|--------------|----------|-------------|
| No.        | Kategori    | Rentang Skor | Guru     | Siswa       |
| 1.         | Sangat Baik | 85 – 100     | 5 (100%) | 67 (29,5%)  |
| 2.         | Baik        | 75 – 84      | 0        | 107 (47,1%) |
| 3.         | Cukup Baik  | 65 – 74      | 0        | 43 (18,9%)  |
| 4.         | Kurang Baik | 0 – 64       | 0        | 10 (4,4%)   |

TABEL 3. RANGKUMAN DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL PENERAPAN

| Penerapan |             |              |         |            |
|-----------|-------------|--------------|---------|------------|
| No.       | Kategori    | Rentang Skor | Guru    | Siswa      |
| 1.        | Sangat Baik | 86 – 100     | 1 (20%) | 60 (26,4%) |
| 2.        | Baik        | 76 – 85      | 4 (80%) | 61 (26,9%) |
| 3.        | Cukup Baik  | 67 – 75      | 0       | 94 (41,4%) |
| 4.        | Kurang Baik | 0 – 66       | 0       | 12 (5,3%)  |

TABEL 4. RANGKUMAN DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL PENGAWASAN

| Pengawasan |             |              |         |             |
|------------|-------------|--------------|---------|-------------|
| No.        | Kategori    | Rentang Skor | Guru    | Siswa       |
| 1.         | Sangat Baik | 82 – 100     | 3 (60%) | 53 (23,3%)  |
| 2.         | Baik        | 72 – 81      | 2 (40%) | 101 (44,5%) |
| 3.         | Cukup Baik  | 62 – 71      | 0       | 62 (27,3%)  |
| 4.         | Kurang Baik | 0 – 61       | 0       | 11 (4,8%)   |

TABEL 5. RANGKUMAN DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL FASILITAS

| Fasilitas |             |              |            |             |
|-----------|-------------|--------------|------------|-------------|
| No.       | Kategori    | Rentang Skor | Guru       | Siswa       |
| 1.        | Sangat Baik | 85 – 100     | 3<br>(60%) | 67 (29,5%)  |
| 2.        | Baik        | 75 – 84      | 2<br>(40%) | 107 (47,1%) |
| 3.        | Cukup Baik  | 65 – 74      | 0          | 43 (18,9%)  |
| 4.        | Kurang Baik | 0 – 64       | 0          | 10 (4,4%)   |

TABEL 6. BUDAYA K3

| Budaya K3 |             |              |            |            |
|-----------|-------------|--------------|------------|------------|
| No.       | Kategori    | Rentang Skor | Guru       | Siswa      |
| 1.        | Sangat Baik | 87 – 100     | 4<br>(80%) | 69 (30%)   |
| 2.        | Baik        | 78 – 86      | 0          | 63 (22,7%) |
| 3.        | Cukup Baik  | 68 – 77      | 0          | 88 (38,8%) |
| 4.        | Kurang Baik | 0 – 67       | 1<br>(20%) | 7 (3,1%)   |

Dilihat dari distribusi frekuensi di atas didapatkan hasil perhitungan data yang meliputi skor tertinggi, skor terendah, mean (X), median (Me), modus (Mo), simpangan baku (SD), rincian data dapat dilihat dari tabel perhitungan skor variabel sebagai berikut:

TABEL 7. PERHITUNGAN SKOR VARIABEL

| Var        | Subyek | Sko<br>r<br>Ma<br>x | Sko<br>r<br>Min | M<br>e | Md    | Mo   | S<br>D |
|------------|--------|---------------------|-----------------|--------|-------|------|--------|
| Penyuluhan | Siswa  | 100                 | 50              | 79     | 77,5  | 75   | 10     |
|            | Guru   | 100                 | 80              | 87     | 82,5  | 82,5 | 8      |
| Penerapan  | Siswa  | 100                 | 52,5            | 80     | 77,5  | 75   | 10     |
|            | Guru   | 100                 | 52,5            | 90     | 77,5  | 75   | 8      |
| Penguasaan | Siswa  | 100                 | 50              | 75     | 75,25 | 75   | 10     |
|            | Guru   | 100                 | 72,5            | 83     | 80    | 72,5 | 11     |
| Fasilitas  | Siswa  | 100                 | 55              | 79     | 75    | 75   | 10     |
|            | Guru   | 100                 | 77,5            | 88     | 87,5  | 77,5 | 9      |
| Budaya     | Siswa  | 100                 | 57,5            | 82     | 80    | 75   | 9      |
|            | Guru   | 100                 | 55              | 86     | 92,5  | 92,5 | 18     |

Sesuai dengan deskripsi data di atas dapat dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

### A. Variabel Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Penyuluhan sistem manajemen K3 merupakan proses pengenalan terhadap sistem manajemen K3 dilingkungan sekolah, penyuluhan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi

### SMK3.

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa perolehan skor untuk subyek siswa dengan rata-rata = 79 diperoleh masuk dalam kategori baik, sedangkan untuk subyek guru memperoleh skor rata-rata = 87 masuk dalam kategori sangat baik.

### B. Variabel Penerapan

Penerapan diperlukan suatu kerja keras supaya mencapai apa yang telah direncanakan. Penerapan sistem manajemen K3 terbukti telah dilaksanakan dengan sangat baik terbukti dengan hasil pengambilan data dari 232 responden berkaitan dengan penerapan diperoleh sebesar 90 dengan rincian subyek guru dan 80 subyek siswa.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa subyek variabel penerapan masuk dalam kategori yang berbeda-beda antara lain: subyek guru dengan skor 90 masuk dalam kategori sangat baik dan subyek siswa dengan skor 80 masuk dalam kategori baik. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa variabel penerapan masuk dalam kategori baik dengan hasil rata-rata dari semua subyek 80,27. Namun pada subyek siswa sudah baik akan tetapi siswa diharapkan untuk meningkatkan lagi dalam penerapan K3, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah tingkat pemahaman K3 siswa yang kurang, sehingga dalam pelaksanaan penerapan K3 terdapat kendala, dapat juga di pengaruhi oleh pelaksanaan kerja yang berbeda antara siswa dan guru, jika guru dan siswa sering kali bekerja di dalam bengkel yang di dalamnya terdapat resiko bahaya yang tinggi sehingga tingkat kewaspadaan tinggi siswa. Oleh karena itu perlunya perbaikan dan peningkatan sistem yang ada khusus pada subyek siswa yang maksimal diantaranya dengan pelaksanaan pemantapan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran tentang K3 dan potensi bahaya, dapat juga dilakukan pengawasan yang ketat terutama dari pihak manajemen dalam setiap proses yang dilakukan, sehingga setelah dilakukan perbaikan sistem diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal. Namun secara keseluruhan variabel penerapan yang telah dilaksanakan di SMKN pada Kabupaten Gowa masuk dalam kategori baik dan masih memerlukan upaya peningkatan agar penerapan K3 yang ada di SMKN Kabupaten Gowa terlaksana lebih baik.

### C. Variabel Pengawasan

Pengawasan diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan ataupun kesalahan dalam setiap proses yang sedang berlangsung. Dalam hal ini variabel pengawasan dinilai berdasarkan dari

beberapa subyek meliputi guru dan siswa dengan perolehan skor masing-masing subyek yaitu guru 83 dan siswa 75 dengan rata-rata dari seluruh subyek 75,66 masuk pada kategori baik.

Dilihat dari Tabel 7 diperoleh skor dari semua subyek meliputi subyek guru yang memperoleh skor 83 dan masuk pada kategori sangat baik hal ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan karena guru adalah bagian dari pengawas yang juga diawasi jadi guru harus mempunyai tingkat waspada yang tinggi dan kesadaran K3 yang tinggi dan mampu mengidentifikasi potensi bahaya dengan baik. Dari subyek siswa diperoleh skor 75 masuk pada kategori baik, hasil ini lebih tinggi dibandingkan subyek guru. Hal ini bisa dipengaruhi karena siswa adalah target utama dalam proses pengawasan sehingga pengawasan yang ada berfokus pada subyek siswa dan peran aktif dalam pengawasan juga dapat meningkatkan berjalannya proses pengawasan yang sedang berlangsung, berbeda halnya dengan pandangan dari guru menunjukkan bahwa pengawasan yang ada di sekolah masuk dalam kategori yang cukup baik. Ini bisa disebabkan karena lingkungan kerja yang berbeda antara siswa dan guru dimana tidak selalu berhadapan dengan suasana bengkel yang mempunyai potensi bahaya yang tinggi sehingga guru kurang memperhatikan pengawasan yang sedang berlangsung dan kurang berperan aktif dalam proses pengawasan yang ada. Untuk itu perlunya diadakan peningkatan pengawasan terutama pada subyek siswa dengan cara mengikut sertakan guru dan siswa dalam proses pengawasan, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang K3 dan bahaya kerja sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan proses kerja yang sedang berlangsung. Rata-rata skor kedua subyek maka diperoleh skor 79 untuk variabel pengawasan ini membuktikan bahwa pengawasan masuk dalam kategori baik dan masih membutuhkan perbaikan dalam pelaksanaan pengawasan yang ada pada SMKN di Kabupaten Gowa.

#### **D. Variabel Fasilitas**

Keberhasilan penerapan K3 laboratorium teknik instalasi tenaga listrik tidak lepas dari kelengkapan APD yang ada, berdasarkan dari data penelitian yang dilakukan terhadap 232 guru dan siswa Jurusan TITL terbukti bahwa kelengkapan APD memadai dan layak untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 78,99 masuk pada kategori baik.

Dari Tabel 5 Rangkuman distribusi frekuensi variabel pada bagian fasilitas menunjukkan bahwa ada 10 siswa menyatakan APD di bengkel TITL

kurang baik ini bisa dikarenakan siswa tersebut tidak selalu memakai APD waktu praktek karena ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa APD yang ada tidak nyaman digunakan saat praktek. Kemudian 43 siswa menyatakan APD yang ada sudah cukup baik karena ada beberapa APD yang harus diperbarui misalnya ada beberapa kaos tangan, helm, pakaian kerja, namun APD yang baik belum mencukupi sejumlah siswa. Selanjutnya 107 siswa menyatakan APD di laboratorium baik karena APD yang dibutuhkan siswa pada saat praktikum sudah terpenuhi dan 67 siswa menyatakan kondisi dan kelengkapan APD sangat baik dan layak digunakan.

Sementara skor rata-rata siswa = 79 masuk kategori baik, ini menunjukkan bahwa kelengkapan APD di laboratorium TITL sudah lengkap dan masih layak digunakan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru TITL yang mengajar di bengkel TITL, yang menyatakan bahwa kelengkapan APD yang terdapat di bengkel TITL sudah memadai dan sesuai dengan jumlah siswa yang melakukan praktek TITL, namun karena terbatasnya motor listrik yang digunakan dan kelayakan bengkel siswa yang sedang melakukan praktek TITL dibagi menjadi tiga yang semula sejumlah 35 siswa menjadi 12 siswa bergantian dengan praktek TITL. Sehingga mampu perlu pembaharuan bengkel listrik yang ada. Secara keseluruhan bengkel listrik masih layak untuk digunakan dilihat dari motor listrik, alat, dan kelengkapan APD.

Kemudian didukung juga dengan hasil dokumentasi berupa inventaris APD, dapat dilihat dari Tabel 4.7 APD kelistrikan di bengkel bahwa APD yang dibutuhkan oleh berupa helm sejumlah 24 buah namun ada 5 buah kondisi rusak dan 19 kondisi baik, untuk pelindung wajah (*face shield*) terdapat 40 buah, 32 baik dan 8 rusak, untuk kaca mata terdapat 24 buah namun 13 dalam kondisi baik dan 11 kondisi rusak, sementara untuk pelindung tangan terdapat sarung tangan sejumlah 40 buah kondisi baik, untuk pelindung kaki terdapat sepatu safety terdapat 5 buah dalam kondisi baik. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa APD yang ada di bengkel listrik sudah memadai sesuai jumlah siswa yang melakukan praktek yaitu sejumlah 12 siswa dan kondisi layak digunakan meskipun ada beberapa APD yang rusak atau perlu perbaikan.

#### **E. Variabel Budaya K3**

Budaya yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula, demikian dengan budaya K3 semakin baik yang terdapat di SMKN Kab. Gowa maka akan menghasilkan SDM yang bermutu dan

sadar akan pentingnya K3 dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini budaya K3 yang ada di SMKN di Kab. Gowa terbukti sangat baik yang ditunjukkan dengan data dari pernyataan responden menghasilkan skor sebesar 81,66.

Dari Tabel 7 dapat dijabarkan bahwa perolehan skor pada guru memperoleh hasil yang tinggi yaitu 86 masuk pada kategori baik ini dikarenakan pengetahuan kesadaran dan kedisiplinan guru yang tinggi sehingga menghasilkan budaya K3 yang baik pula selain itu guru adalah sosok yang menjadi contoh yang baik untuk yang lain hal ini sudah sepantasnya jika guru mempunyai budaya K3 yang tinggi, kemudian untuk subyek siswa dalam hal budaya K3 memperoleh skor yang cukup tinggi masuk dalam kategori sangat baik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah peran guru yang selalu membimbing siswa agar perilaku baik dalam setiap tindakan terutama menghadapi hal yang mempunyai potensi bahaya, hal lain dapat dikarenakan oleh pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya K3 sehingga siswa dapat melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur dan lama kelamaan akan menjadi budaya yang baik.

Dari keseluruhan variabel dan subyek yang ada meliputi guru dan siswa maka diperoleh hasil rerata sebagai berikut:

TABEL 8. PENGKATEGORIAN SKOR VARIABEL

| No. | Variabel   | Skor rata-rata | Kategori |
|-----|------------|----------------|----------|
| 1   | Penyuluhan | 78,8           | Baik     |
| 2   | Penerapan  | 80,27          | Baik     |
| 3   | Pengawasan | 75,66          | Baik     |
| 4   | Fasilitas  | 78,99          | Baik     |
| 5   | Budaya     | 81,66          | Baik     |

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada Laboratorium Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel penyuluhan Sistem Manajemen K3 masuk dalam kategori baik, ini dapat dipengaruhi antara lain: keikutsertaan subyek tinggi, tingginya minat subyek dalam mengikuti penyuluhan, tingkat sadar K3 yang minim terutama pada subyek siswa.

Variabel penerapan sistem manajemen K3 termasuk dalam kategori baik ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain: subyek menghadapi potensi bahaya secara langsung sehingga meningkatkan kewaspadaan akan potensi bahaya,

peran penyuluhan yang telah dilakukan, namun dalam penerapan K3 subyek siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal.

Variabel pengawasan sistem manajemen K3 termasuk dalam kategori baik dikarenakan pengawasan hanya dilakukan oleh guru sementara partisipasi siswa kurang dalam pengawasan, pengetahuan dan kewaspadaan potensi bahaya yang kurang pada subyek siswa.

Variabel fasilitas K3 berupa APD yang ada di bengkel listrik masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 78.99, diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 232 guru dan siswa Jurusan TITL, kemudian didukung dari hasil wawancara dan dokumentasi yang menyatakan bahwa APD yang ada di bengkel listrik sudah memadai dan digunakan oleh guru dan siswa jurusan TITL dengan baik.

Variabel budaya K3 yang ada pada SMKN di Kab. Gowa termasuk dalam kategori baik hal ini dikarenakan penerapan yang bagus dan didukung dengan pengawasan yang ada sehingga meningkatkan kesadaran berperilaku K3 yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- [2] Departemen Kesehatan Republik Indonesia, "Keputusan Menkes RI No. 228/MENKES/SK/III/2002 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang Wajib Dilaksanakan Daerah," 2002.
- [3] Permenaker RI, "Per. 05/MEN/1996 pasal 3 ayat 1 dan 2 tentang SMK3." Accessed: Feb. 10, 2021. [Online]. Available: [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id)
- [4] A. NFH, S. Syahrul, and S. S. Dewi, "Analisis Usability Menggunakan Model Use Questionnaire Pada Sistem Informasi Persuratan Akademik Fakultas Teknik UNM," *Jurnal Media Elektrik*, vol. 19, no. 1, pp. 1–6.
- [5] S. N. Sukmadinata, "Statistika untuk Penelitian," *Alfabeta*. Bandung, 2010.
- [6] Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.